# BAB IV

# DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

## A. Deskripsi Data

### 1. Di MI Islamiyah Slumbung.

#### a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian Belajar Siswa di MI Islamiyah Slumbung.

Strategi pengorganisasian berkaitan dengan mengorganisasi isi bidang studi yang meliputi tindakan pemilihan isi, penataan isi, format dan lainnya yang setingkat dengan itu, sehingga proses pembelajaran terarah dan tujuan pembelajaran tercapai secara optimal. Dalam tujuan membentuk kemandirian belajar siswa, memilih dan menata pembelajaran menjadi faktor penting yang harus dilakukan oleh guru. Sebelum proses pembelajaran dimulai yang terlebih dahulu dilakukan oleh guru adalah mengorganisasi semua perangkat yang menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Diantaranya silabus, RPP, progta, dan progmes. Mempersiapkan semua perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemnadirian belajar siswa dengan memilih dan menata isi pelajaran, memilih dan menata (mengklasifikasi) peserta didik,

memilih dan menata sistem pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Berikut pemaparannya:

Strategi pengorganisasian sangat penting untuk diperhatikan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut merupakan modal awal guru untuk mencapai keberhasilan pada tahap selanjutnya dalam proses pembelajaran. Strategi pengorganisasian ini sebagai gambaran awal yang harus tertata rapi dan terorganisasi dengan baik yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran. Terutama guru kelas yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peserta didiknya dalam membentuk pribadi yang cerdas, terampil dan mandiri. Seperti yang dikemukaan oleh Bapak Yusuf Kamaloddin selaku kepala sekolah MI Islamiyah slumbung mengenai strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar siswa sebagai berikut :

> Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* yang pertama dilakukan oleh guru tentunya penataan isi pembelajaran yang akan disampaikan mas. Tentu penataanya harus terorganisisr dan rapi. Karna ini yang di tangani masih tingkat sekolah dasar bahasanya pun harus sesederhana mungkin agar mudah diterima oleh siswa.apalagi strategi pembelajaran *scaffolding* ini berbasis student centre yang berorietasi kepada kemandirian belajar pada murid. [99]

[99] Wawancara dengan Bapak Yusuf Kamalodin Kepala Sekolah MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Gambar 4.1: Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Islamiyah Slumbung

Senada dengan apa yang telah dikatakan oleh bapak yusuf kamaloddin, ketika peneliti bertanya kepada wali kelas V MI Islamiyah slumbung, yaitu Bapak Heru Purwanto strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar siswa beliau mengatakan bahwa:

> Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pengorganisasian untuk membentuk kemandirian belajar siswa, yang pertama tentunya mengorganisasi isi pelajaran mas, jadi guru harus menata, memilah, dan memilih dalam isi pelajaran. Diurutkan dengan rapi dan terorganisir untuk mempermudah kita juga. Sehingga kita tidak bingung, anak didik yang menerimanya pun juga tidak bingung karna yang kita hadapi itu masih anak tingkat dasar jadi bahasanya harus di perhatikan dan mudah difahami. Penataan isi pelajaran ada dua, penataan secara keseluruhan bab dan penataan materi per bab. Karna strategi pembelajaran *scaffolding* ini bertujuan untuk membentuk kemandiran blajar siswa, maka kita harus cermat mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuanya , setelah itu pemberian bantuan pembelajaran akan lebih mengarah kepada siswa yang benar benar mengalami kesulitan. Kalau saya dalam mengelompokkan siswa biasanya berdasarkan nilai ulangan harian mas. Kemudian dari siswa yang sudah paham akan materi yang disajikan saya suruh untuk mengajari temanya yang kurang faham, karna siswa itu biasanya lebih suka belajar antar teman mas. Disinalah proses kemandirin belajar mulai muncul.[100]

[100] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Observasi yang dilakukan oleh peneliti,ketika peneliti sedang memasuki kantor sekolah untuk melakukan wawancara dengan guru kelas V, peneliti mendapat data bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran *scaffolding* khususnya pada mata pelajaran matematika, peneliti menemukan beberapa tumpuk seperangkat pembelajaran yang diletakkan di atas mejanya yang habis digunakan untuk kegiatan pembelajaran, karna proses penelitian yang dilakuan ketika masa pandemi corona, peneliti tidak bisa ikut serta dalam proses pembelajaran melainkan hanya dapat memeproleh data dari hasil wawancara oleh beberpa pihak terkait.

Proses pembelajaran mengunakan strategi *scaffolding* pada kelas V khusunya pada mata pelajaran matematika, guru memiliki sistem yang sangat terorganisir, terlihat dari semua yang sudah disiapkan mulai dari perangkat pembelajarannya lengkap, media, maupun alat-alat yang digunakan untuk menunjang dalam pembelajaran.

Berikut adalah strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar di MI Islamiyah Slumbung

1) Mengorganisasi isi pelajaran

wawancara dengan wali kelas V MI Islamiyah Slumbung Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, yaitu Bapak Heru Purwanto

tentang memilih dan menata (mengorganisasi) isi pelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

> Secara umum mengorganisasi isi pelajaran ini pasti dilakukan semua guru sebelum masuk pada proses pembelajaran mas. Hanya saja pasti berbeda-beda juga cara-caranya setiap guru. Kalau saya, sebelum mengajar keesokan harinya malamnya ibu mempersiapkan semua perangkat dan merancang materi yang akan disampaikan. Ada 2 hal yang perlu ditata, materi/bab secara keseluruhan dan yang kedua menata susunan per materi/bab. karna strategi yang saya gunakan ini strategi *scaffolding*, saya selalu mempersiapkan beberapa topik permasalan untuk dijadikan bahan diskusi di kelas. Karna hal ini sangat penting dilakukan guna untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar . didalam kelas murid murid saya bagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kognitifnya. Kelompok Siswa yang memiliki kemampuan kurang bagus selalu saya pandu dalam menyelesaikan topik permasalan materi pembelajaran, tapi pemberian bantuan itu hanya bersifat stimulus untuk membangkitkan semangat siswa mas. Dari siswa yang sudah memiliki pemahaman yang bagus saya suruh untuk menejlaskan dan membagikan pemahaman terhadap temanya yang kurang mampu. Jadi model pembelajaran yang berazazkan semua guru semua murid bisa terealisasiakan guna untuk memperoleh pemahaman bersama.[101]

Gambar 4.2: Wawancara dengan Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung

[101] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengorganisasian isi pelajaran sudah dirancang oleh guru di rumah malam harinya. Pengorganisasian isi pelajaran meliputi 2 hal, yakni mengorganisasi keseluruhan isi pelajaran dan mengorganisasi isi per materi/bab. selanjutnya pembagian kelompok sesusai dengan tingkat kognitifnya . pemberian bantuan dalam memberikan pemaham bisa dilakukan oleh guru maupun teman sebayanya sehingga peserta didik bisa memiliki pemahaman yang sama dan tidak mengalami kebingungan dalam pembelajaran. Dengan pengorganisasian pembelajaran yang baik dan terstruktur maka peserta didik pun akan mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga apa yang disampaikan akan diserap dengan baik.

2) Mengorganisasi peserta didik

Berdasarkan wawancara dengan wali kelas V MI Islamiyah Slumbung Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, yaitu Bapak Heru Purwanto tentang mengorganisasi peserta didik. Beliau mengatakan bahwa:

> Mengklasifikasikan peserta didik itu dikakukan ketika setelah apersepsi mas. Jadi ketika pelajaran itu di mulai saya akan memberikan apersepsi. selah itu saya memberikan gambaran keseluruhan pemeblajaran . misal pada pelajaran matematika pokok bahasan bangun ruang, saya beri gambaran apa itu bangun ruang unsur- unsurnya apa saja dan cara menghitung volume dan ;ain-lain. Saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesui tingkat kognitifnya. Barulah beberapa soal saya bagikan di setiapkelompok tersebut untuk di diskusikan bersama.pada kelompok siswa yang memiliki kognitif agak

> rendah. Selalu saya damingi dalam proses diskusi dan seringkali saya beri stimulus dengan contoh lain yang serupa. Tapi kelompok siswa yang kognitifnya bagus juga selalu saya datangi untuk melihat perkembanganya,. Setelah kelompok siswa yang pandai itu sudah selesai megerjakan soal , baru saya suruh untuk mengajari temanya yang masih belum faham. Tapi tidak lepas dari pantauan saya. [102]

Hasil wawancara tersebut menunjukan bahwa pengorganisaisan peserta didik dilakukan dengan cara memberikan apersepsi terlebih dahulu, kemudian penjelasan materi secara global guna untuk meberikan stimulus dan juga rasa penasaan atau rasa ingin tahu terhadap peserta didik. Dalam pengelompokan peserta didik dilakukan sesuai dengan tingkat kognitfnya dengan menggunakan acuan nilai harian. Peserta didik yang memiliki tingkat kognitif tinggi dijadian satu kelompok, begitupun dengaan yang memiliki tingkat kognitif sedang ataupun rendah. Setelah itu pemberian soal ataupun deskrisi permasalahan dibagikan keada masing masing kelompok untuk didiskusikan bersama. Pada kelompok yang memiliki tingkat kognitif rendah, guru selalu medampingi untuk memeberikan bantuan secara penuh dan tahap demi tahap bantuan tersebut dikurangi. Setelah siswa yang memliki kognitif tinggi sudah mampu mengerjakan dan memahami materi yang telah di diskusikan dengan kelmpoknya, guru menyuruh untuk mendamping temanya yang masih belum paham, sehingga proses

[102] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

pembelajaran mandiri akan mulai terbentuk, tidak hanya mengandalkan pada guru (teacher centre).

3) Mengorganisasi sistem pembelajaran

Wawancara dengan wali kelas V MI Islamiyah Slumbung Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, yaitu Bapak heru Purwanto memilih dan menata sistem pembelajaran. Beliau mengungkapkan:

> Yang penting lagi itu adalah penataan dan pemilihan sistem yang kita terapkan saat pembelajaran mbak. Sistem itu begini, penataan yang kita buat di awal meliputi perangkat pembelajaran,metode,media, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya yang itu semua digunakan guru dalam menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik. Sehingga tujuan bisa tercapai. Makanya, dari gabungan semua itu harus terorganisir dengan baik. Jangan sampai, saat pembelajaran guru bingung dengan apa yang harus dilakukan. Apalagi sampai ada waktu yang tersisa dalam pembelajaran tanpa adanya kegiatan yang berarti. Eman eman mas. Pas atau tidaknya penataan sistem ini juga bisa berdampak pada pemahaman siswa. Jika semua sistem tertata dan sesuai satu sama lain, ini akan sangat membantu peserta didik dalam tingkat pemahaman dan pemahaman tersebut juga berlanjut pada pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari[103]

Hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa pengorganisasian sistem pembelajaran sangat penting dilakukan oleh guru. Pengorganisasian sistem pembelajaran merupakan penataan dan pemilihan meliputi perangkat pembelajaran, strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya itu tertata dan terorganisir dengan baik. Jika semua sistem tertata dan sesuai

[103] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

satu sama lain, maka akan membantu pada tingkat keberhasilan pemahaman siswa. Dan tingkat pemahaman siswa tersebut akan berlanjut pada pengaplikasian sikap dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Strategi Penyampaian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di MI Islamiyah Slumbung.**

Penerapan strategi penyampaian pembelajaran *scaffolding* mengacu pada rancangan yang telah dibuat guru yaitu: pemilihan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan bentuk belajar mengajar.

Pelaksanaan pembelajaran di kelas V MI Islamiyah Slumbung Gandusari Blitar telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemrintah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Bapak Yusuf Kamalodin selaku kepala MI Islamiyah Slumbung Gandusari Blitar mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas V adalah sebagai berikut :

> Kegiatan pembelajaran yang ada di MI Islamiyah slumbung tetap mengacu pada aturan yang sudah ada dari pemerintah, pembalajaran yang terlaksana sudah sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Dalam penerapannya guru diberi kebebasan mengembangkan sendiri kegiatan

> pembelajaran yang ada, misalkan dengan mengembangkan metode yang dipakai atau mengembangkan media pembelajaran[104]

Kegiatan pembelajaran yang ada di kelas, program yang diterapkan dari pihak sekolah khususnya pihak guru dilakukan sesuai dengan program pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran massing masing pelajaran setiap kali tatap muka menggunakan 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit dalam satu jam pelajaran. Sesuai wawancara dengan Bapak Heru Susato selaku wali kelas V. beliau mengungkapkan:

> alokai waktu dalam setiap mata pelajaran 2 jam pelajaran mbak atau 2 kali 35 menit mas. Ketika saya menerapkan pembelajaran menggunakan strategi *scaffolding*, 15 menit pertama saya pergunakan untuk mengkondisikan anak anak dan juga apersespsi atapun memotivasi anak anak agar tertarik dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kemudian sedikit sya sampaikan materi secara umum lalu saya buat anak anak itu menjadi beberapa kelompok mas, baru diberi tugas untuk dikerjakan bersama kelompoknya,, saya hanya memandu dan mendampingi anak anak yang dirasa belum terlalu faham. [105]

Selain hal diatas berikut adalah strategi penyampaian guru dalam pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar siswa di MI Islamiyh Slumbung Gandusari Blitar.

1. Media dan Metode Pembelajaran dalam strategi *scaffolding*

---

[104] Wawancara dengan Bapak Yusuf Kamalodin Kepala Sekolah MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

[105] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Media adalah segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan informasi, pesan, alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan.

Wawancara dengan wali kelas V MI Islamiyah Slumbung Kecamatan Gandusari Kabupaten Blitar, yaitu Bapak Heru Purwanto tentang media pembelajaran yang digunkan . Beliau mengungkapkan:

> Sebenarnya dalam pemilihan media itu ya biasa biasa saja mas ya papan tulis itu pasti kan ya temasuk sarana prasarana sekolah, lks siswa dan buku pegangan guru.tapi ketika pembelajaran saya usahan untu menggunakan benda benda yang sesuai dalam materi. Misalkan dalam pembelajaran bangun ruang anak anak saya suruh membawa kaleng bekas, kardus bekas dll. Karna di usia yang masih bisa dibilang dasar itu anak anak anak bisa lebih faham ketika dijelaskan dengan menggunakan media yang koknkrit langsung bisa di pegang dan dan dilihat mas. Sehingga saya pun dalam menjelaskan juga lebih mudah dan anak anak juga bia lebih aktif dalam mengikuti proses pembelajaran[106] .

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa guru menggunakan media yang tergolong sederhana namun juga bervariasi disesuaikan dengan materi. Seperti papan tulis, buku paket dan juga LKS.namun untuk menunjang pembelajaran guru dan siswa juga mebawa alat peraga yang sesuai dalam materi guna untuk mengkinkritkan pelajaran yang masih bersifat abstrak. Dengan demikian pehamanan siswa akan lebih meningkat serta proses pembelajaran pun akan lebih menarik . dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator ataupun teman belajar. Siswa akan lebih

[106] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

mandiri dalam belajar karna teman teman sebayanya juga bisa dijadikan sebagai guru.

Selain media berupa alat, tempat ataupun buku, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan isi pelajaran juga berpengaruh terhadap usaha guru untuk mengembangkan kemndirian siswa dalam belajar.hal ini sesuai dengan hasil wawancara yanng dilakukan oleh peneliti terhadap Bapak Heru Purwanto selaku wali kelas V. Beliau mengungkapkan:

> Selain media, dalam strategi penyampaian pelajaran kita sebagai guru juga harus memperhatikan bagaimana cara atau metode kita dalam menyampaikan pelajaran itu mas. apalagi yang kita hadapi itu anak anak yang kiranya masih belum bisa melakukan penalaran yang mendalam. Jadi metode yang kita gunakan harulah sesuai dengan kapasitas peserta didik kita. Dalam mengguankan metode cramah, kita harus pandai memilih bahasa yang sesederhana mungkin yang mudah difahami oleh peserta didik kita sehingga anak anak anak tidak memiliki kesan yang sulit dalam materi yang akan kita sampaikan selain cramah dalam penyampaian pembelajaran menggunakan strategi *scaffolding* itu dengan menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab,demonstrasi, Roll play(bermain peran), dan lain-lain dalam hal ini siswa bisa menjadi guru bagi teman sebayanya.[107]

Hasil wawancara diatas menunjukkan bahwa dalam menyampaikan pelajaran perlu menggunakan berbagai metode. Metode tersebut diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, *roll play* (bermain peran). Metode yang digunakan harus lah sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

[107] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto selaku Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Dalam penerapan strategi pembelajaran scaffolding metode diskusi tanya jawab dan roll play menjadi metode yang yangsangat penting karna siswa di tuntut untuk berperan akatif dalam kegiatan pembelajaran., tidak hanya mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru. Tapi guru seolah olah hanya sebagai partner belajarnya untuk membimbing dalam belajar secara mandiri.

2. Interaksi Siswa Dengan Media Pembelajaran

Interaksi siswa dengan media pembelajaran bisa diketahui dengan ditandai dengan adanya respon siswa yang positif terhadap pembelajaran setelah siswa mendapat materi dari guru yang disampaikan melalui media tertentu. Respon tersebut bisa dilakukan dengan mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas, dll.

Wawancara dengan waka kurikulum MI Islamiyah slumbung kecamatan gandusari kabupaten blitar, yaitu Ibu Widya Tri Untari tentang interaksi siswa dengan media pembelajaran yang digunakan. Beliau mengungkapkan:

> Dalam proses pembelajaran, pemilihana media yang dilakukan oleh guru selain sesuai dengan materi hendaknya juga harus menarik mas, karna dengan adanya media yang menarik siswa akan termotivasi untuk mengikuti pelajaran. sehingga hubungan timbal balik antara siswa dan media yang disajikan itu bisa klop.[108]

[108] Wawancara dengan Ibu Widya Tri Untari WAKA Kurikulum MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Gambar 4.3: Wawancara dengan WAKA Kurikulum MI Islamiyah Slumbung

Hasil wawancara diatas menunjukkan perlunya media pembelajaran yang selain sesuai dengan materi, juga harus menarik. Karna hal itu sangat penting untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti proses mbelajaran serta hubungan timbal balik antara siswa dan media pembelajara akan terealisasikan. Sebagai pendukung data diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap Bapak Heru Purwanto selaku wali kelas V MI Islamiyah Slumbung , beliau mengungkapkan :

> Penting juga memperhatikan imbal balik siswa terhadap materi yang kita sampaikan dengan menggunakan media tadi. Lha lek kita ruibet mempersiapkan media reno-reno tapi siswa ga iso nompo penjelasan dari kita atau ga ada respon dari siswa ya percuma mas. Jadi kita itu harus bisa membuat media pembelajaran yang semenarik mungkin mas supaya anak anak dapat termotivasi untuk menikuti proses pembelajaran. Misalkan ketika dalam pembelajaran bangun ruang saya membuat kotak berbentuk kubus dan juga balok lalu saya lapisi kertas kado dengan gambar gambar yang lucu mas. Karna kita ini berhadapan dengan anak anak.ya istilahnya belajar sambil ngemong, kita ya juga harus mgerti apa kamauan anak anak. Kita juga mengadakan pembelajaran diluar kelas atau out dorr mas. Kita suruh mengukur benda benda yang ada di luar kelas untuk di cari vulume panjang lebar dll. Dengan begitu anak anak meiliki suasana belajar yang baru yeng tetap dalam pantauan guru dan juga rencana

pembelajaran. Dengan begitu pengetahuan yang didapat oleh anak-anak itu akan lebih mendalam. [109]

Hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa guru juga harus memperhatikan interaksi atau imbal balik ataupun respon dari siswa terhadap materi yang kita sampaikan melalui media yang kita gunakan. Kalaupun hanya menggunakan media papan tulis maka guru harus lebih kreatif. Dengan membentuk bagan berkarakter dan berwarna-warni agar siswa tertarik untuk memperhatikan, dan tertarik untuk segera mencatatnya. Namun media pembelajaran dengan menggunakan benda yang nyata itu lebih disenangi oleh siswa dan memiliki ketertarikan lebih terhadap siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran di luar ruangan pun juga dilakukan untuk menambah pengetahuan baru yang akan didapat oleh siswa . pembelajaran di luar kelas memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, karna mereka merasa ikut masuk dalam dunia pembelajan secaraa nyata bukan hanya dalam angan-angan .

3. Bentuk Belajar Mengajar

Bentuk belajar mengajar adalah cara guru untuk mengatur bentuk dan tempat duduk peserta didik dalam proses pembelajaran.

[109] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Strategi guru yang tepat dalam bentuk belajar mengajar diperlukan agar memudahkan guru dalam penyampaian materi.

Wawancara terhadap waka Kurikulum MI Islamiyah Slumbung Bu Widya Tri Untari tentang bentuk belajar mengajar yang digunakan. Beliau mengungkapkan::

> Bentuk belajar mengajar itu juga sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran mas, guru harus pandai menata suasana ataupun tata ruang kelas. agar siswa bisa merasa nyaman dalam mengikuti pembelajaran[110]

Hasil wawancara diatas diperoleh data bahwaanya bentuk belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran . bentuk belajar megajar mencangkup tata kelola ruang kelas . untuk mendukung data diatas, peneliti melakuan wawancara terhadap wali kelas V MI Islamiyah slumbung, yaitu Bapak Heru Purwanto. Beliau mengungkapkan:

> Bentuk belajar mengajar yang saya gunakan biasa saja mas. Bentuk klasikal dan berkelompok mas yempat duduknya pun saya buat mejadi 4 kelompok dengan model duduk saling berhadapan ketika di out door juga sama saya lakukan seperti ittu mas hanya saja duduknya lesehan, sehingga siswa bisa rilexs dari kelompok kelompok itu saya membaginya sesuia tingkat kemampuan kognitifnya sebagai acuan saya melihat nilai harian mas. Dengan proses tempat duduk seperti itu anaka anak bisa lebih leluasa dalam berdiskusi dan saya pun ketika memantaiu juga lebih gampang mas.[111]

---

[110] Wawancara dengan Ibu Widya Tri Untari Waka Kurikulum MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

[111] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Hasil wawancara peneliti diatas menunjukkan bahwa bentuk belajar yang diterapkan ketika penyampaian isi pembelajaran di kelas V MI Islamiyah Slumbung Kecamatan Gandusri Blitar secara umum menggunakan klasikal. Kemudian di bentuk menjadi 4 kelompok dengan posisi duduk saling berhadaapan dan saling melingkar ketika pembelajaran out door. Pembagian kelompok berdararkan tingkat kecerdasan kognitif siswa dengan acuan nilai harian. Bentuk pembelajaran seperi ini diangggap efektif , karna siswa bisa bebas saling berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam memecahkan permasalah yang diberikan oleh guru. Sehingga kemandirian belajar akan mulai terbentuk.

**c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian Belajar Siswa di MI Islamiyah Slumbung.**

Strategi Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Peneliti menanyakan tentang persiapan atau bagaimana seorang guru dalam mengelola pembelajaran khussnya pada strategi pembelajaran *scaffolding* . dalam melakukan strategi pengelolaan pembelajaran di

sini peneliti membagi menjadi empat strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi :penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar.

1. Penjadwalan

Penjadwalan penggunaan suatu strategi atau komponen suatu strategi, baik itu strategi untuk pengorganisasian pembelajaran maupun strategi penyampaian pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Untuk memperoleh informasi tentang penjadwalan dalam strategi pengelolaan pembelajaran peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Heru Purwanto selaku wali kelas V . beliau mengungkapkan :

> Sebagai guru kita itu harus pandai memint waktu mas ,kapan media itu cocok digunakan untuk pelajaran tertentu metodenya apa saja yang digunakan . berapa lama siswa itu melakukan diskusi dan sebagainya, jadi pembelajaran itu tidak di isi kita untuk ramah saja, bangkitkan minat siswauntuk berperan aktif dalam mengikuti pelajaran. sehingga kalau kita pandai me minit waktu, proes pembelajaran pun juga akan berjalan effektif[112]

Data d iatas dmenejlaskan bahwa untuk mencapai kefektifan dalam belajar, seorang guru harus pandai membagi waktu yang digunakan , media dan metode apa saja yang cocok untuk materi tertentu kapan saatnya siswa berinteraksi dengan media dan juga pro aktif dalam mengkuti proses pembelajaran. Sebagai pendukung data diatas peneliti melukamn wawancara dengan Ibu Widya Tri

[112] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Untari selaku waka kurikulum MI Islamiyah Slumbung. Beliau mengungkapkan bahwa:

> Dalam proses pembelajaran seperti memilih media yang sesuai metode metode apa saja yang akan diterapan bagaimana cara membangkitkan minat anak anak dll itu harus terjadwal dengan jelas mas,makanya guru itu harus punya RPP biar dalam pembelajaran alurnya jelas. Materi apa yang akan disampaikan bagai mana proses pembelajarannya, apa tujuan pembelajaran dan juga apa manfaat yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari setelah mengikuti pelajaran. Semua harus terbentuk secara sistematis[113]

Data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola pembelajaran , penjadwalan mengenai penggunaan media yang tepat dengan materi, metode metode yang harus di terapakan, alokasi waktu yang digunakandalam belajar Semuanya harus terstruktur dengan baik, agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai

2. Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa

Pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa penting sekali bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan. Ini didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa. Untuk memperoleh informasi mengenai catatan kemajuan belajar siswa, peneliti melakukan penelitian terhadap Bapak Yusuf Kamalodin selaku Kepala Sekolah Mi Islamiyah Slumbung, beliau mengungkapkan:

---

[113] Wawancara dengan Ibu Widya Tri Untari Waka Kurikulum MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

> Dalam proses pembelajaran guru itu tidak hanya masuk kelas aimnyampaikan materi, memberikan materi gitu aja mas, tapi yo harus ada evaluasi, evaluasi disini gak Cuma berupa nilai terus dimasukkan dalam raport terus selesai . enggak gitu mas, tapi ya harus ada tindak lanjut sejauh mana kemajuan siswa kita terus bagai mana mengatasi siswa yang agak lemot dibanding teman temanya pokoknya harus ada tindak lanjut mas[114]

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Islamiyah Slumbung diperoleh data bahwasanya dalam pembelajaran harus ada tindak lanjut. tidak cukup hanya sebatas measuk kelas menyampaikan materi lalu ,memberikan evaluasi . tapi juga harus membuat catatan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan anak didik . sebagai pendukung data diatas peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada yang bapak heru Purwanto selaku wali kleas V, beliau megungkapkan bahwa :

> Catatan untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan siswa kita dalam belajar itu sangat perlu dilakukan mas. Kalau saya pribadi biasanya mengevaluasi ketika proses belajar ,anak itu ramai sendiri apa tidak ketika disuruh maju kedepan bagaimana sikapnya dan juga ketika megerjalan ulangan bagimana hasilnya.dengan begitu saya akan tau anak didik saya itu sampai mana to pemahamanya apa kekurangannya dll.kemudian dari situ barukah saya beri motivasi untuk lebih semangat . dan saya berikan bimbingan bagi siswa yang pemahamanya kurang[115]

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah dan juga wali kelas V MI Islamiyah slumbung

---

[114] Wawancara dengan Bapak Yusuf Kamalodin Kepala Sekolah MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

[115] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

dapat disimpulkan bahwa pembuatan cacatan kemajuan belajar siswa itu penting dilakukan untuk megetahui perkembangan siswa. Catatan kemajuan belajar bisa diperoleh saat proses pembelajaran maupun ketika evaluasi. Dari catatan kemajuan belajar tersebut guru bisa mengevaluasi kelebihan dan juga kekurangan siswa kemudian bisa untuk memberikan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3. Pengelolaan Motivasional

Pengelolaan motivasional merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.Sebagian besar bidang studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari, namun pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasional. Akibatnya, bidang studi kehilangan daya tariknya, dan yang tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang tak bermakna. Untuk memperoleh informasi mengenai pengelolaan motivasional peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Widya Tri Untari selaku Waka Kurikulum MI Islamiyah Slumbung. Beliau mengungkapkan bahawa:

> Motivasi itu perlu sekali dilakukan oleh beberapa komponen dalam pembelajaran mas.motivasi dari diri sendiri da juga orang lain yan meliputi orang tua, teman sebaya lingkungan da juga guru. Karna tanpa motivasi kekativan siswa dalam belajar akan cenderug rendah[116]

[116] Wawancara dengan Ibu Widya Tri Untari Waka Kurikulum MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Hasil wawancara dengan waka kurikulum mi islamiyah slumbung, diperoleh data motivasi itu sangat perlu dilakukan dalam sebuah proes pembelajaran, motivasi bisa datang dari dalam (intrinsik) yaitu motivasi yang muncul diri sendiri dan dari luar (ekstrinsik) motivasi yang muncul dari orang lain seperti orang tua lingkugan teman dan juga pendidik. Untuk mendukung data yang diperoleh dari Waka Kurikulum MI Islamiyah Slumbung peneliti melakukan wawancara lanjutan terhadap wali klelas V MI Islamiyah Slumbung yaitu bapak heru Purwanto. Beliau mengungkapkan bahwa:

> untuk memperoleh kegiatan pembelajaran yang efektif maka siswa juga harus pro aktif dalam proses pembelajaran mas.la disini permasalahanya selalu ada siswa yang kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran disinilah peran motivasi sangat diperlukan .kalau saya untuk memotivasi agar anak anak aktif dalam mengikuti pembelajaran biasanya medianya saya buat yang semenarik mungkin dan gonta ganti dengan memanfaatkan bahan bekas yang mudah di jangkau seperti dalam pembelajaran mateamtika saya suruh sswa membawa kotak bekas minuman botol bekas dll pokokya yang mudah di jangkau sehingga dengan memanfaatkan media seperti itu siswa termotivasi untuk aktif dalam belajar selain itu kita juga melakukan pembelajaran luar kelas supaya siswa tidak jenuh.[117]

Data yang diperoleh dari wawancara yang diperoleh dari waka kurikulum dan juga wali kelas V MI Islamiyah Slumbung dapat disimpulkan bahwa strategi motivasional sangat berperan penting dalam mewujudkan ke efektivan belajar. Adapun motivasi terbagi menjadi dua. yaitu motivasi yang datang dari diri sendiri (*intrinsik*)

[117] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

dan motivasi yang datang dari luar (*ekstrinsik*) motivasi ekstrinsik meliputi motivasi keluarga, lingkungan teman sebaya guru dan juga perangkat pembelajran. dalam strartegi pembelajaran *scaffolding* yang dilakukan wali kelas, untuk membuat siswa termotivasi berperan aktif dalam proses pembelajaran guru mennggunakan yang semenarik mungkin dengan memanfaatkan bahan bahan bekas seperti botol bekas, kardus bekas dll. selain itu agar siswa tidak jenuh dengan materi pelajaran , guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas (*out door*) utuk memperoleh suasana baru dan langsung berhubungan dengan benda benda nyata sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

4. Kontrol Belajar

kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Kegunaannya adaah untuk menetapkan agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan karaktristik perseorangan si-belajar. Untuk memperoleh data tentang kontrol belajar, peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Heru Purwanto selaku wali kelas V MI Islamiyah Slumbung, beliau mengungkapkan :

> Dalam menerapkan strategi pembelajaran scaffolding, anak anak itu bebs mengeluarkan pendapatnya mas. tapi kita sebagai pendidik tetap memandu dan mendampingi mereka supaya tetap dalam jalur pembelajaran. Disitu peran kita sebagai teman belajar bagi anak anak. Dengan begitu mereka bisa merasa enjoy santai dalam mengikuti proses pembelajaran.[118]

[118] Wawancara dengan Bapak Heru Purwanto Wali Kelas V MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

Hasil waawancara dengan Pak Heru Purwanto diperoleh data dalam proses pembelajran *scaffolding* siswa bebas mengeluarkan pendapatnya namun tetap dalam pendampingan guru sehingga siswa merasa nyaman nmun tetap terkontrol dalam belajar. Sebagai penguat data diatas peneliti melanjutkan wawancara dengan waka kurikulum MI Islamiyah Slumbung Bu Tri Widya Untari beliau mengungkapkan :

> Peran guru itu tidak cukup menyampaikan isi materi saja mas tapi juga mengindisikan dan proses pemblajaran agar effektif dan menyenangkan. Termasuk hal yang menyenangkan itu siswa bisa merasa asik dalam belajar ada timbal balik antara guru murid dan juga media. Dan semua itu tetap terkontrol tidak keluar dari materi.[119]

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas V daa Waka kurikulum MI Islamiyah slumbung, dapat disimpulkan bahwa kontrol belajar mencangkup kebebasan siswa dalam berpendapat, terdapat korelasi antara siswa dengan media dan juga guru. semua itu terkontrol dengan baik tidak keluar dari jalur materi yang disampaikan.

**2. Di MI Islamiyah Soso.**

**a. Strategi Pengorganisasian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar Siswa di MI Islamiyah Soso.**

Strategi pengorganisasian berkaitan dengan pembelajaran yang meliputi tindakan pemilihan isi, penataan isi, format dan lainnya yang

[119] Wawancara dengan Ibu Widya Tri Utari Waka Kurikulum MI Islamiyah Slumbung Pada Tanggal 10 Juni 2020

yang berhubungan dengan strategi pengorganisaian. Sehingga, proses pembelajaran menjadi lebih terarah dan tujuan pembelajaran akan tercapai lebih maksimal. Dalam tujuan membentuk kemandirian belajar siswa, memilih dan menata pembelajaran menjadi faktor penting yang harus dilakukan oleh guru. Yang mana menurut Abu Ahmadi, guru atau pendidik berperan sebagai pembimbing dalam melaksanakan proses belajar mengajar, menyiapkan keadaan yang memungkinkan peserta didik merasa nyaman dan yakin bahwa kecakapan dan prestasi yang akan dicapai akan mendapatkan penghargaan dan perhatian sehingga dapat meningkatkan motivasi belajarnya.[120] Sedangkan kemandirian siswa yang menurut Masrun merupakan suatu sikap yang memugkinkan seseorang bertindak bebas, melakukan sesuatu atas dorongan diri sendiri untuk kebutuhannya tanpa bantuan dari orang lain, maupun berpikir dan berindak kreatif, dan penuh inisiatif, mampu mempengaruhi lingkungan, mempunyai rasa percaya diri dan memperoleh kepuasan diri dari usahanya.[121] Sebelum proses pembelajaran dimulai yang terlebih dahulu yang dilakukan oleh guru adalah mengorganisasi semua perangkat yang menjadi faktor penting dalam pembelajaran. Diantaranya silabus, RPP, progta, dan progmes. Mempersiapkan semua perangkat pembelajaran sebelum proses pembelajaran bertujuan agar proses pembelajaran

---

[120] Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 9

[121] Masrun dkk, *Psychology Pendidikan*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psychology UGM, 1986), h. 8

dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Pengorganisasian pembelajaran secara khusus, merupakan fase yang amat penting dalam rancangan pembelajaran. *Synthesizing* akan membuat topik-topik dalam suatu bidang studi menjadi lebih bermakna bagi si belajar (Ausubel,1968) yaitu dengan menunjukkan bagaimana topik-topik itu terkait dengan keseluruhan isi bidang studi. *Sequencing* atau penataan urutan, amat diperlukan dalam pembuatan sintesis.[122]

Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemnadirian belajar siswa dengan memilih dan menata isi pelajaran, memilih dan menata (mengklasifikasi) peserta didik, memilih dan menata sistem pembelajaran. Hal tersebut sesuai dengan hasil yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dilakukan peneliti. Berikut pemaparannya:

Strategi pengorganisasian seharusnya diperhatikan dan dipraktekkan oleh seluruh pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut merupakan langkah awal pendidik untuk mencapai keberhasilan pembelajaran dalam artian disini proses belajar mengajar pada tahap selanjutnya. Strategi pengorganisasian ini yang harus tertata dan terorganisasi dengan baik yang dilakukan oleh guru sebelum kegiatan pembelajaran. Terutama guru kelas yang memiliki tanggung jawab besar terhadap peserta didiknya dalam membentuk

[122] http://rifqilutfi.blogspot.com/2016/02/strategi-pengorganisasian-pembelajaran.html, diakses pada 20 Juni 2020

pribadi yang terampil dan mandiri. Seperti yang dikemukaan oleh Bapak Hasyim selaku kepala sekolah MI Soso mengenai strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar siswa sebagai berikut :

> Strategi pengorganisasian pembelajaran scaffolding yang pertama dilakukan oleh pendidik tentunya penataan isi pembelajaran yang akan disampaikan, Pak Tofa. Tentu penataanya harus jelas dan terarah. Karena peserta didiknya kan masih tingkat Sekolah Dasar / Madrasah Ibtidaiyah sehingga bahasanya penyampaiannya juga sesederhana mungkin agar mudah diterima oleh siswa apalagi strategi pembelajaran scaffolding ini berbasis student centre yang berorietasi kepada kemandirian belajar pada murid. [123]

Gambar 4.4: Wawancara dengan Kepala Sekolah MI Islamiyah Soso

Senada dengan apa yang telah disampaikan oleh bapak Hasyim, ketika peneliti berdiskusi dengan wali kelas V MI Islamiyah Soso, yaitu Ibu Nurul Hakimah strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar siswa beliau mengatakan bahwa:

> Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam strategi pengorganisasian untuk membentuk kemandirian belajar siswa, yang pertama tentunya mengorganisasi isi pelajaran, Pak. Jadi, pendidik harus menata, memilah, dan memilih dalam isi pelajaran. Diurutkan dengan rapi dan terorganisir untuk mempermudah kita sebagai pendidik juga. Sehingga kita tidak bingung, anak didik yang menerimanya juga mudah karena yang kita hadapi itu masih anak tingkat dasar yang mebutuhkan bahasa penyampaian yang dasar juga

[123] Wawancara dengan Bapak Hasyim Kepala Sekolah MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

agar mudah dimengerti oleh mereka. Penataan isi pelajaran ada dua, penataan secara keseluruhan bab dan penataan materi per bab. Karena strategi pembelajaran *scaffolding* ini bertujuan untuk membentuk kemandiran belajar siswa, maka kita harus cermat mengelompokkan siswa sesuai dengan kemampuanya, jadi dalam artian jangan dicampur antara yang berkemampuan pintar dengan yang berkemampuan biasa, karena kita tahu bahwa kemapuan anak didik tersebut tidak sama. Setelah itu, pemberian bantuan pembelajaran akan lebih mengarah kepada siswa yang benar benar mengalami kesulitan. Kalau saya dalam mengelompokkan siswa biasanya berdasarkan nilai ulangan harian dan keaktifan anak didik dalam menjawab soal secara lisan, dari situ kita lebih mudah mengetahui mana yang cepat dan mana yang dibawahnya. Kemudian dari siswa yang sudah paham akan materi yang disajikan saya suruh untuk mengajari temanya yang belum paham, karena siswa itu biasanya lebih suka belajar antar teman pak. Disinalah proses kemandirin dalam belajar siswa mulai muncul.[124]

Observasi yang dilakukan oleh peneliti,ketika peneliti sedang memasuki kantor sekolah untuk melakukan wwancara dengan guru kelas V, peneliti mendapat data bahwa dalam menerapkan strategi pembelajaran scaffolding khususnya pada mata pelajaran matematika, peneliti menemukan beberapa tumpuk seperangkat pembelajaran yang diletakkan di atas mejanya yang habis digunakan untuk kegiatan pembelajaran, karena proses penelitian yang dilakuan ketika masa pandemi corona, peneliti tidak bisa ikut serta dalam proses pembelajaran melainkan hanya dapat memeproleh data dari hasil wawancara oleh beberpa pihak terkait.

Proses pembelajaran mengunakan strategi *scaffolding* pada kelas V khusunya pada mata pelajaran matematika, guru memiliki sistem yang sangat terorganisir, terlihat dari semua yang sudah

[124] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

disiapkan mulai dari perangkat pembelajarannya lengkap, media, maupun alat-alat yang digunakan untuk menunjang dalam pembelajaran.

Berikut adalah strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar di MI Soso

1) Mengorganisasi isi pelajaran

Wawancara dengan wali kelas V MI Soso kecamatan Gandusari kabupaten Blitar, yaitu Ibu Nurul Hakimah tentang memilih dan menata (mengorganisasi) isi pelajaran. Beliau mengatakan bahwa:

> Secara umum mengorganisasi isi pelajaran ini pasti dilakukan semua guru sebelum proses belajar mengajar. Tetapi caranya mungkin yang berbeda-beda. Kalau saya, sebelum mengajar saya siapkan dulu sebelumnya mengenai semua materi yang akan disampaikan. Ada 2 hal yang perlu ditata, materi/bab secara keseluruhan dan yang kedua menata susunan per materi/bab. karena strategi yang saya gunakan ini strategi scaffolding, saya siapkan beberapa materi untuk dijadikan bahan diskusi di kelas. Karena hal ini sangat penting dilakukan untuk melatih kemandirian siswa dalam belajar selain itu siswa juga lebih puas. Didalam kelas siswa saya bagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan tingkat kemampuannya. Kelompok Siswa yang memiliki kemampuan yang agak kurang saya dampingi dalam menyelesaikan permasalan materi, tapi bantuan itu hanya bersifat stimulus untuk membangkitkan semangat siswa. Dari siswa yang sudah memlik pemahaman yang bagus saya minta untuk membagikan pemahaman mereka kepada temanya yang kurang paham.[125]

[125] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

Gambar 4.5: Wawancara dengan wali kelas V MI Islamiyah Soso

Hasil wawancara menunjukkan bahwa pengorganisasian isi pelajaran sudah dirancang oleh guru sebelumnya. Pengorganisasian isi pelajaran meliputi 2 hal, yakni mengorganisasi keseluruhan isi pelajaran dan mengorganisasi isi per materi/bab. selanjutnya pembagian kelompok sesusai dengan tingkat kognitifnya . pemebrian bantuan dalam memberikan pemaham bisa dilakukan oleh guru maupun teman sebayanya sehingga peserta didik bisa memiliki pemahaman yang sama dan tidak mengalami kebingungan dalam pembelajaran. Dengan pengorganisasian pembelajaran yang baik dan terarah maka peserta didik pun akan mengikuti pembelajaran dengan baik. Sehingga apa yang disampaikan akan dipahami dengan baik.

2) Mengorganisasi peserta didik

Wawancara dengan wali kelas V MI Soso kecamatan Gandusari kabupaten Blitar, yaitu Ibu Nurul Hakimah tentang mengorganisasi peserta didik. Beliau mengatakan bahwa:

> Dalam mengelompokkan peserta didik, saya lihat dulu kemapuannya. Sederhana saja ;misalnya saat saya sambil mengabsen siswa, saya memberi tebak-tebakan secara lisan,

> misalnya perkalian, pembagian, tentang rumus-rumus bangun ruang. Nah dari situlah saya tahu mana yang merupakan kelompok yang cepat dan mana yang lambat. Disini saya ;biasanya membagi dalam beberapa kelompok. Kelompok A misalnya yang paling pintar sampai kelompok D yang biasanya benar-benar tidak paham sama sekali, mungkin faktor gampang lupa atau yang lainnya. Sehingga nanti yang kelompok A itu mengajari atau membimbing kelompok dibawahnya dari yang B sampai yang D misalnya. Meskipun saya selaku guru juga tetap mendampingi dan memberi kesilpulan serta penjelasan ulang.[126]

Hasil wawancara tersebut menunjukan bahwa pengorganisaisan peserta didik dilakukan dengan cara memberi materi terlebih dahulu, kemudian penjelasan materi secara global guna untuk meberikan stimulus dan juga rasa penasaan atau rasa ingin tahu terhadap peserta didik. Setelah itu dibentuklah pengelompokan peserta didik yang sesuai dengan tingkat kognitfnya dengan menggunakan acuan tanya jawab secara lisan. Peserta didik yang memiliki tingkat kognitif tinggi dijadian satu kelompok, begitupun dengaan yang memiliki tingkat kognitif sedang ataupun rendah. Setelah itu pemberian soal ataupun deskripsi permasalahan dibagikan kedalam masing masing kelompok untuk didiskusikan bersama. Pada kelompok yang memiliki tingkat kognitif rendah, guru selalu medampingi untuk memeberikan bantuan secara penuh dan tahap demi tahap bantuan tersebut dikurangi. Setelah siswa yang memliki kognitif tinggi sudah mampu mengerjakan dan memahami materi yang telah di

[126] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

diskusikan dengan kelmpoknya, guru menyuruh untuk mendamping temanya yang masih belum paham, sehingga proses pembelajaran mandiri akan mulai terbentuk.

3) Mengorganisasi sistem pembelajaran

Wawancara dengan wali kelas V MI Soso kecamatan Gandusari kabupaten Blitar, yaitu Ibu Nurul Hakimah memilih dan menata sistem pembelajaran. Beliau mengungkapkan:

> Desain sistem pembelajaran adalah proses sistematis dari perencanaan sistem pembelajaran, dan pengembangan pembelajaran adalah proses pelaksanaan rencana. Sebuah sistem pembelajaran dapat didefinisikan sebagai pengaturan sumber daya dan prosedur yang digunakan untuk memperkenalkan pembelajaran. Jadi sistem itu begini, penataan yang kita buat di awal meliputi perangkat pembelajaran,metode,media, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya yang itu semua digunakan guru dalam menunjang terlaksananya pembelajaran dengan baik. Maka dari gabungan semua itu harus terorganisir dengan baik sehingga tujuan bisa tercapai. Jangan sampai, saat pembelajaran guru bingung dengan apa yang harus dilakukan. Apalagi sampai ada waktu yang tersisa dalam pembelajaran tanpa adanya kegiatan yang berarti, kan sayang juga mas waktunya terbuang. Misalnya waktu yang tersedia dalam pemberian materi pelajaran satu jam pelajaran 35 menit, maka metode yang dipergunakan telah dirancang sebelumnya, Jika semua sistem tertata dan sesuai satu sama lain, ini akan sangat membantu peserta didik dalam tingkat pemahaman dan pemahaman tersebut juga berlanjut pada pengaplikasiannya dalam kehidupan sehari-hari[127]

Hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa pengorganisasian sistem pembelajaran sangat penting.

[127] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

Pengorganisasian sistem pembelajaran merupakan penataan dan pemilihan meliputi perangkat pembelajaran, strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya itu tertata dan terorganisir dengan baik. Jika semua sistem tertata dan sesuai satu sama lain, maka akan membantu pada tingkat keberhasilan pemahaman siswa. Tingkat pemahaman siswa tersebut akan berdampak pada pengaplikasian sikap dalam kehidupan sehari-hari.

**b. Strategi Penyampaian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian Belajar Siswa di MI Soso**

Penerapan strategi penyampaian pembelajaran *scaffolding* mengacu pada rancangan yang telah dibuat guru yaitu: pemilihan media pembelajaran, interaksi siswa dengan media, dan bentuk belajar mengajar. Pelaksanaan pembelajaran di kelas V MI Soso kecamatan Gandusari kabupaten Blitar telah mengacu pada tata tertib maupun aturan yang telah ditetapkan dalam setiap kegiatan atau proses pembelajaran dalam suatu lembaga pendidikan, diantaranya proses pembelajaran dengan mengacu pada kurikulum maupun silabus dari masing-masing materi pelajaran yang telah ditetapkan oleh pemerintah. Sebagaimana hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap Bapak Hasyim selaku kepala sekolah MI Soso kacamatan Gandusari kabupaten Blitar mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas V adalah sebagai berikut :

> Kegiatan pembelajaran yang ada di MI Soso sesuai dengan silabus dan RPP yang dibuat oleh guru. Jadi sebelum mengajar, guru harus menyiapkan RPP terlebih dahulu sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan dengan menggunakan metode yang tepat sesuai mata pelajarannya. Dalam penerapannya guru diberi kebebasan mengembangkan sendiri kegiatan pembelajaran yang ada, yang penting berdampak positif pada siswa, terkadang guru juga menggunakan metode permainan, kuis, dan melalui strategi pengelompokan siswa.[128]

Kegiatan belajar mengajar, program yang diterapkan dari pihak sekolah khususnya pihak guru dilakukan sesuai dengan program pembelajaran yang telah direncanakan. Kegiatan pembelajaran masing masing pelajaran setiap kali tatap muka menggunakan 2 jam pelajaran dengan alokasi waktu 35 menit dalam satu jam pelajaran. Sesuai wawancara dengan ibu nurul hakimah selaku wali kelas V. beliau mengungkapkan:

> alokai waktu dalam setiap mata pelajaran 2 jam pelajaran 2 kali 35 menit. Saya menerapkan pembelajaran menggunakan strategi *scaffolding*, 15 menit pertama saya pegunakan untuk mengkondisikan anak anak dan juga memotivasi anak didik dikelas agar tertarik dalam mengikuti pelajaran. Selanjutnya saya sampaikan materi secara umum kemudian saya beri pertanyaan yeng sesuai dengan materi hari itu, sehingga mempermudah saya untuk mengelompokkan anak-anak. Setelah dikelompokkan baru diberi tugas untuk dikerjakan bersama kelompoknya,, saya hanya memandu dan mendampingi anak anak yang dirasa belum terlalu faham. Jika anak yang sudah faham dengan materi saya minta untuk memberi contoh atau memberi penjelasan terhadap temannya yang merasa belum bisa, saya mendampingi mereka dan

[128] Wawancara dengan Bapak Hasyim Kepala Sekolah MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

> memberi tambahan penjelasan, namanya anak-anak kadang penjelasannya belum dipahami temannya juga.[129]

Selain hal diatas, berikut adalah strategi penyampaian guru dalam pembelajaran scaffolding dalam membentuk kemandirian belajar siswa di MI Soso kecamatan Gandusari kabupaten Blitar.

1) Media dan Metode Pembelajaran dalam strategi *scaffolding*

Istilah media dalam bidang pembelajaran disebut juga media pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, alat bantu atau media tidak hanya dapat memperlancar proses komunikasi akan tetapi dapat merangsang siswa untuk merespon dengan baik segala pesan yang disampaikan.

Wawancara dengan wali kelas V MI Soso kecamatan Gandusari kabupaten Blitar, yaitu Ibu Nurul Hakimah tentang media pembelajaran yang digunakan . Beliau mengungkapkan:

> Di dalam memilih bahan pengajaran itu konsep yang harus diterapkan guru adalah untuk mencapai tujuan pengajaran, ini berarti pemilihan media pengajaran sangatlah penting untuk perumusan tujuan media pengajaran. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan. Dalam hal ini saya menggunakan alat-alat yang sudah disediakan ;oleh sekolah, misalnya papan tulis, LKS, buku ajar dan saya pribadi membawa buku serupa tapi mungkin beda penerbit seperti itu. Pada saat pembelajaran bangun ruang misalnya tabung anak-anak saya suruh bawa kaleng susu bekas, balok saya suruh bawa bekas kotak pasta gigi, kubus anak-anak saya suruh bawa bekas kotak atau mereka membuat sendiri yang bentuknya kubus. Seperti itu mas. Jadi

[129] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

alat-alatnya menggunakan bahan-bahan yang tersedia sehingga tidak menyusahkan anak-anak.[130]

Hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa guru menggunakan media yang digunakan tergolong sederhana namun juga bervariasi disesuaikan dengan materi. Seperti papan tulis, buku paket dan juga LKS. Namun untuk menunjang pembelajaran guru dan siswa juga mebawa alat peraga yang sesuai dalam materi guna untuk mengkinkritkan pelajaran yang masih bersifat abstrak. Dengan demikian pehamanan siswa akan lebih meningkat serta proses pembelajaran pun akan lebih menarik . dalam hal ini guru hanya sebagai fasilitator ataupun teman belajar. Siswa akan lebih mandiri dalam belajar karna teman teman sebayanya juga bisa dijadikan sebagai guru. Jadi anak didik merasa santai dalam belajar tetapi serius, terkadang memang tegang jika terus diajar oleh guru apalagi mata pelajaran matematika yang mungkin terkesan mengerikan bagi anak-anak yang kurang berkenan dengan pelajaran tersebut.

Selain media berupa alat, tempat ataupun buku, metode yang digunakan guru dalam menyampaikan isi pelajaran juga berpengaruh terhadap usaha guru untuk mengembangkan kemandirian siswa dalam belajar.hal ini sesuai dengan hasil

---

[130] [130] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap Ibu Nurul Hakimah selaku wali kelas V. Beliau mengungkapkan:

> Usaha guru dalam menumbuhkan kemandirian belajar siswa bertujuan untuk menguasai sesuatu kompetensi yang diharapkan sehingga tujuan pembelajaran tercapai dalam bentuk pengetahuan maupun ketrampilan. Agar siswa tertarik dengan apa yang diajarkan guru, salah satu caranya yaitu memberi motivasidan membuat perencanaan mata pelajaran sehingga siswa lebih termotivasi dengan yang diajarkan. Dalam membuat perencanaan mata pelajaran guru dapat melakukannya dengan menggunakan metode pembelajaran dan sumber belajar yang sesuai dengan bahan ajar. Dalam menumbuhkan rasa tahu guna belajar kepada siswa yaitu guru dengan memberikan contoh-contoh tentang kenyataan atau pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari sebagai perbandingan antara keberhasilan dan kegagalan. Jika anak rajin belajar maka akan menuju suatu keberhasilan dan anak yang malas makaakan mendapatkan kegagalan. Menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari secara lisan dan tulisan. Dan siswa lebih mencari tahu sendiri dari pengalaman yang dimilikinya. Dalam menumbuhkan rasa mampu belajar kepada siswa banyak cara yang dilakukan guru yaitu dengan membuat dan menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dengan menggunakan metode yang bervariasi, metode yang kita gunakan haruslah sesuai dengan kapasitas peserta didik kita. Dalam mengguankan metode cramah, kita harus pandai memilih bahasa yang sesederhana mungkin yang mudah difahami oleh peserta didik kita sehingga anak anak anak tidak memiliki kesan yang sulit dalam materi yang akan kita sampaikan selain cramah dalam penyampaian pembelajaran menggunakan strategi *scaffolding* itu dengan menggunakan metode diskusi kelompok, tanya jawab,demonstrasi, Roll play(bermain peran), dan lain-lain dalam hal ini siswa bisa menjadi guru bagi teman sebayanya. Memberikan tugas individu kepada siswa, memberikan stimulus kepada siswa untuk mau belajar,menjelaskan materi dengan sejelas mungkin kalau bisa dihubungkan dengan kehidupan nyata

> supaya mudah dimengerti dan tumbuh rasa ingin berbuat karena sudah mengerti apa yang diinformasikan dan bagi siswa yang tidak mampu belajar guru melakukannya dengan memberi bimbingan secara individu.[131]

Hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa dalam menyampaikan pelajaran perlu menggunakan berbagai metode. Metode tersebut diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, roll play (bermain peran). Metode yang digunakan harus lah sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dalam penerapan strategi pembelajaran scaffolding metode diskusi tanya jawab dan roll play menjadi metode yang sangat tepat karna siswa di tuntut untuk berperan akatif dalam kegiatan pembelajaran., tidak hanya mendengarkan materi yang di sampaikan oleh guru. Tapi guru seolah olah hanya sebagai partner belajarnya untuk membimbing dalam belajar secara mandiri. Dalam hal ini guru di harapkan untuk memberikan pujian terhadap para siswanya agar mereka tambah bersemangat dan senang dalam belajar.

2) Interaksi Siswa Dengan Media Pembelajaran

Interaksi siswa dengan media pembelajaran bisa diketahui dengan ditandai dengan adanya respon siswa yang

[131] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

positif terhadap pembelajaran setelah siswa mendapat materi dari guru yang disampaikan melalui media tertentu. Respon tersebut bisa dilakukan dengan mendengarkan, menulis, mengerjakan tugas, dll.

Wawancara dengan waka kurikulum MI Soso kecamatan Gandusari kabupaten Blitar, yaitu bapak Muhammad syamsuddin tentang interaksi siswa dengan media pembelajaran yang digunakan. Beliau mengungkapkan:

> Dalam kegiatan belajar mengajar, media yang dilakukan oleh guru seharusnya sesuai dengan materi dan juga menarik agar siswa tidak bosan selama kegiatan belajar, jika siswa bosan maka akan sulit untuk memahami materi, maka dari itu sebaiknya guru memilih media yang tepat sebelum proses belajar yang mana bisa disiapkan terlebih dahulu di rumah. Misalnya diselingi dengan permainan, murid secara bergantian menjadi guru yang dalam hal ini bisa dilihat sejauh mana murid memahami materi yang telah dsampaikan oleh gurunya. Jika murid tidak paham, akan kesulitan menyampaikan pada saat murid tersebut seakan menjadi guru dan menjelaskan pada teman-temanyya. Mungkin ini salah satu media yang bisa dipakai.[132]

Gambar 4.6: Wawancara dengan WAKA Kurikulum V MI Islamiyah Soso

Hasil wawancara diatas menunjukkan perlunya media pembelajaran yang smenarik sesuai dengan materi yang mana

[132] Wawancara dengan Bapak Muhamad Syamsudin WAKA Kurikulum MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

dalam hal ini melibatkan seluruh kelas untuk berperan aktif, maka siswa yang malas dan ngantuk akan bisa diminilaisir. Karena hal itu sangat penting untuk menumbuhkan motivasi siswa dalam mengikuti proses mbelajaran serta hubungan timbal balik antara siswa dan media pembelajara akan terealisasikan. Sebagai pendukung data diatas, peneliti melakukan wawancara terhadap Ibu Nurul Hakimah selaku wali kelas V MI Islamiyah Soso, beliau mengungkapkan :

> Interaksi siswa adalah suatu jenis tindakan atau aksi yang terjadi pada peserta didik. Penting juga memperhatikan imbal balik siswa terhadap materi yang kita sampaikan dengan menggunakan media tadi. Guru harus bisa membuat media pembelajaran yang semenarik mungkin supaya anak anak dapat termotivasi untuk menikuti proses pembelajaran. Kita juga mengadakan pembelajaran diluar kelas untuk menunjukkan benda-benda disekitar kita yang sesuai dengan pelajaran sehingga siswa akan lebih mudah menerima karena tidak melulu dari buku yang kadang membuat mereka bosan dan kurang tertatik dalam pelajan tersebut. Kita suruh mengukur benda benda yang ada di luar kelas untuk di cari vulume panjang lebar dll. Dengan begitu anak anak meiliki suasana belajar yang baru yeng tetap dalam pantauan guru dan juga rencana pembelajaran. Dengan begitu pengetahuan yang didapat oleh anak-anak itu akan lebih mendalam. Soalnya begini, anak;-anak kadang merasa malas untuk membaca buku, jika kita diluar kelas berhubungan langsung dengan benda-benda nyata mereka akan lebih semangat.[133]

Hasil wawancara tersebut diatas menunjukkan bahwa guru juga harus memperhatikan interaksi atau imbal balik ataupun respon dari siswa terhadap materi yang kita sampaikan

[133] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

melalui media yang kita gunakan. Kalaupun hanya menggunakan media papan tulis maka siswa akan mudah bosan apalagi ditambah dengan metode ceramah saja, akan bisa dipastikan mereka lebih kelihatan malah bahkan menguap berkali-kali karena ngantuk dan merasa kurang tertarik mengikuti pelajaran. Jika memang hanya menggunakan papan tulis maka guru bisa membuat bagan berkarakter dan berwarna-warni agar siswa tertarik untuk memperhatikan, dan tertarik untuk segera mencatatnya. Namun media pembelajaran dengan menggunakan benda yang nyata itu lebih disenangi oleh siswa dan memiliki ketertarikan lebih terhadap siswa untuk mengikuti proses pembelajaran. Pembelajaran di luar ruangan pun juga dilakukan untuk menambah pengetahuan baru yang akan didapat oleh siswa . pembelajaran di luar kelas memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa, karna mereka merasa ikut masuk dalam dunia pembelajan secaraa nyata bukan hanya dalam angan-angan dan siswa juga lebih bersemangat dalam belajar dibandingkan hanya dengan membaca buku.

3) Bentuk Belajar Mengajar

Kegiatan mengajar bagi seorang guru menghendaki kahadiran peserta didik. Berbeda dengan belajar, jika belajar tidak selamanya memerlukan kehadiran guru, belajar bisa dilakukan secara mandiri, dengan membaca buku pelajaran

sudah bisa dikatakan belajar. Sama halnya dengan belajar, mengajar merupakan proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada disekitar anak didik, sehingga mendorong anak didik melakukan proses belajar. Peranan guru sebagai pembimbing bertolak dari cukup banyaknya anak didik yang bermasalah. Jadi pada hakikatnya belajar adalah "Perubahan", maka hakikat belajar mengajar adalah proses "Pengaturan" yang dilakukan oleh guru.

Bentuk-bentuk kegiatan belajar yang dilakukan siswa di sekolah, sangat ditentukan oleh model-model pengajaran yang diberikan oleh guru. Bentuk kegiatan belajar mengajar yang digunakan juga berkaita erat dengan teori belajar yang digunakan. David P. Ausubel dan Floyd G. Robinson mengemukakan empat bentuk proses belajar mengajar, yaitu belajar menerima, belajar menemukan, belajar bermakna, dan belajar menghapal.[134]

Bentuk belajar mengajar adalah cara guru untuk mengatur bentuk dan tempat duduk peserta didik dalam proses pembelajaran. Strategi guru yang tepat dalam bentuk belajar mengajar diperlukan agar memudahkan guru dalam penyampaian materi.

[134] Http://www.definisi-pengertian.com/2015/05/bentuk-bentuk-belajar.html, diakses pada 20 Juni 2020

wawancara yang dilakukan peneliti terhadap waka kurikulum MI Soso Bapak Muhammad Syamsuddin tentang bentuk belajar mengajar yang digunakan. Beliau mengungkapkan:

> Bentuk belajar mengajar berperan penting dalam keberhasilan belajar, maka guru harus pandai menata suasana ataupun tata ruang kelas sehingga siswa bisa merasa nyaman dan tidak mudah bosan dalam mengikuti pembelajaran[135]

Hasil wawancara diatas diperoleh data bahwaanya bentuk belajar mengajar sangat berpengaruh terhadap keberhasilan pembelajaran. Salah satu bentuk belajar megajar mencangkup tata kelola ruang kelas yang nyaman agar siswa merasa nyaman dan semangat dalam pembelajaran di kelas. Untuk mendukung data diatas, peneliti melakuan wawancara dengan wali kelas V MI Soso, yaitu Ibu Nurul Hakimah. Beliau mengungkapkan:

> Bentuk belajar mengajar yang saya gunakan bentuk berkelompok, saya buat mejadi 4 kelompok dengan model duduk saling berhadapan, dari kelompok kelompok itu saya membaginya sesuia tingkat kemampuan kognitifnya sebagai acuan saya melihat nilai harian dan Tanya jawab. Dengan proses tempat duduk seperti itu anak-anak lebih leluasa dalam berdiskusi dan saya pun ketika memantaiu juga lebih gampang. Jika siswa yang kemampuannya bagus saya beada di kelompok A. saya menjelaskan terlebih dahulu kemudian bagi yang tingkat pemahamannya bagus saya minta untuk

[135] Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsuddin Waka Kurikulum MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

menjelaskan di kelompok yang siswa berkemampuan agak kurang.[136]

Hasil wawancara peneliti diatas menunjukkan bahwa bentuk belajar yang diterapkan ketika penyampaian isi pembelajaran di kelas V MI Soso Kecamatan Gandusri-Blitar secara umum menggunakan kelompok yang di bentuk menjadi 4 kelompok dengan posisi duduk saling berhadaapan. Pembagian kelompok berdasarkan tingkat kecerdasan kognitif siswa dengan acuan nilai harian dan keaktifan saat tanya jawab secara lisan. Bentuk pembelajaran seperi ini diangggap efektif , karna siswa bisa bebas saling berdiskusi dengan teman kelompoknya dalam memecahkan permasalah yang diberikan oleh guru. Sehingga kemandirian belajar akan mulai terbentuk.

**c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian Belajar Siswa di MI Soso**

Pengelolaan adalah suatu proses perencanaan dan pengambiilan keputusan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian organisasi manusia, keuangan, fisik dan informasi sumber daya untuk mencapai tujuan organisasi secara efisiensi dan efektif.[137] Strategi Pengelolaan pembelajaran berurusan dengan bagaimana menata interaksi antara si-belajar dengan strategi-strategi pembelajaran lainnya, yaitu strategi

[136] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

[137] Fory A. Naway, *Strategi Pengelolaan Pembelajaran,* (Gorontalo: Ideas Publishing, 2016), h. 9

pengorganisasian dan strategi penyampaian pembelajaran. Lebih khusus, strategi pengelolaan berkaitan dengan penerapan kapan suatu strategi atau komponen suatu strategi tepat dipakai dalam suatu situasi pembelajaran. Peneliti menanyakan tentang persiapan atau bagaimana seorang guru dalam mengelola pembelajaran khussnya pada strategi pembelajaran *scaffolding* . dalam melakukan strategi pengelolaan pembelajaran di sini peneliti membagi menjadi empat strategi pengelolaan pembelajaran yang meliputi :penjadwalan, pembuatan catatan kemajuan belajar siswa, pengelolaan motivasional dan kontrol belajar.

1) Penjadwalan

Penjadwalan penggunaan suatu strategi atau komponen suatu strategi, baik itu strategi untuk pengorganisasian pembelajaran maupun strategi penyampaian pembelajaran merupakan bagian yang penting dalam pengelolaan pembelajaran. Untuk memperoleh informasi tentang penjadwalan dalam strategi pengelolaan pembelajaran peneliti melakukan wawancara kepada Ibu Nurul Hakimah selaku wali kelas V . beliau mengungkapkan :

> Guru harus bisa membagi waktu dalam proses belajar mengajar dan menentukan media yang cocok digunakan untuk pelajaran tersebut, misalnya metodenya apa saja yang

> digunakan berapa lama tanya jawab, berapa lama siswa berdiskusi dan sebagainya, jadi pembelajaran itu tidak untuk ceramah saja, bangkitkan minat siswa untuk berperan aktif dalam mengikuti pelajaran.[138]

Data tersebut menjelaskan bahwa untuk mencapai kefektifan dalam belajar, seorang guru harus pandai membagi waktu yang digunakan , media dan metode apa saja yang cocok untuk materi tertentu sehingga siswa juga aktif berinteraksi dalam mengkuti proses pembelajaran. Sebagai pendukung data diatas peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsuddin selaku waka kurikulum MI Soso. Beliau mengungkapkan bahwa:

> Dalam proses belajar mengajar, memilih media yang sesuai, apa saja yang akan diterapan bagaimana cara membangkitkan minat anak anak, bagaimana anak didik aktif itu harus terjadwal dengan jelas, makanya guru itu harus punya RPP biar dalam pembelajaran alurnya jelas. Materi apa yang akan disampaikan dan bagaimana proses pembelajarannya, apa tujuan pembelajaran dan juga apa manfaat yang dapat di aplikasikan dalam kehidupan sehari hari setelah mengikuti pelajaran. Semua harus terbentuk secara sistematis agar dalam proses belajar mengajar berjalan dengan lancer karena sudah tercantum dalam RPP tersebut[139]

Data diatas dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola pembelajaran , penjadwalan mengenai penggunaan media yang tepat dengan materi, metode metode yang harus di terapakan, alokasi waktu yang digunakandalam belajar Semuanya harus terstruktur dengan baik, agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai

---

[138] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

[139] Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsuddin Waka Kurikulum MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

2) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa

Pembuatan catatan tentang kemajuan belajar siswa penting sekali bagi keperluan pengambilan keputusan-keputusan yang terkait dengan strategi pengelolaan. Ini didasarkan pada informasi yang lengkap mengenai kemajuan belajar siswa. Untuk memperoleh informasi mengenai catatan kemajuan belajar siswa, peneliti melakukan penelitian terhadap bapak Hasyim selaku kepala sekolah MI Soso, beliau mengungkapkan:

> Dalam proses pembelajaran harus ada evaluasi, evaluasi disini tidak hanya berupa nilai terus dimasukkan dalam raport tapi ya harus ada tindak lanjut sejauh mana kemajuan siswa kita terus bagai mana mengatasi siswa yang agak lambat dibanding teman temanya.[140]

Hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Soso diperoleh data bahwasanya dalam pembelajaran harus ada tindak lanjut, tidak cukup hanya sebatas masuk kelas menyampaikan materi lalu memberikan evaluasi dengan hanya mengisi raport tapi juga harus membuat catatan untuk mengetahui seberapa jauh perkembangan anak didik. Sebagai pendukung data diatas peneliti melakukan wawancara lanjutan kepada yang Ibu Nurul Hakimah selaku wali kelas V, beliau megungkapkan bahwa :

> Yang saya lakukan terhadap anak didik untuk mengetahui apakah proses pembelajaran sudah mencapai tujuan

[140] Wawancara dengan Bapak Hasyim Kepala Sekolah MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

> pendidikan atau sebaliknya dengan tanya jawab, quisioner, Latihan-latihan dan pada saat Mid semester ataupun ujian akhir sekolah. Saya sebagai guru mengadakan evaluasi pembelajaran kepada peserta didik dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana tingkat kemampuan peserta didiknya dalam memahami materi yang telah saya berikan dalam kegiatan proses belajar mengajar. Adapun evaluasi yaitu bagian dari proses belajar mengajar yang secara keseluruhan tidak dapat dipisahkan dari kegiatan mengajar. Catatan untuk mengetahui seberapa jauh kemajuan siswa kita dalam belajar itu sangat perlu dilakukan. Kalau saya pribadi biasanya mengevaluasi ketika proses belajar anak itu ramai sendiri apa tidak ketika disuruh maju kedepan bagaimana sikapnya dan juga ketika megerjakan ulangan bagimana hasilnya.dengan begitu saya akan tahu anak didik saya itu sampai mana pemahamanya apa kekurangannya dll.kemudian dari situ barukah saya beri motivasi untuk lebih semangat, saya akan berikan bimbingan bagi siswa yang pemahamanya kurang. Ada beberapa tingkah laku yang sering muncul serta menjadi perhatian saya adalah tingkah laku yang dikelompokkan menjadi 3 bagian, antara lain pengetahuan intelektual (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif). [141]

Data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah dan juga wali kelas V MI Soso dapat disimpulkan bahwa pembuatan cacatan kemajuan belajar siswa itu penting dilakukan untuk megetahui perkembangan siswa. Catatan kemajuan belajar bisa diperoleh saat proses pembelajaran maupun ketika evaluasi. Dari catatan kemajuan belajar tersebut guru bisa mengevaluasi kelebihan dan juga kekurangan siswa kemudian bisa untuk memberikan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Ada beberapa tingkah laku yang sering muncul serta menjadi perhatian guru adalah tingkah laku yang

[141] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

dikelompokkan menjadi 3 bagian, antara lain pengetahuan intelektual (kognitif), keterampilan (psikomotorik) dan sikap (afektif).

3) Pengelolaan Motivasional

Pengelolaan motivasional merupakan bagian yang amat penting dari pengelolaan interaksi siswa dengan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.Sebagian besar bidang studi sebenarnya memiliki daya tarik untuk dipelajari, namun pembelajaran gagal menggunakannya sebagai alat motivasional. Akibatnya, bidang studi kehilangan daya tariknya, dan yang tinggal hanya kumpulan fakta, konsep, prosedur, atau prinsip yang tak bermakna

Pemerolehan informasi mengenai pengelolaan motivasional peneliti melakukan wawancara kepada Bapak Muhammad Syamsuddin selaku Waka Kurikulum MI Soso. Beliau mengungkapkan bahawa:

> Motivasi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran baik itu motivasi dari diri sendiri maupun motivasi dari orang lain yang meliputi orang tua, teman sebaya, lingkungan dan juga guru. Tanpa motivasi maka keinginan atau minat belajar siswa itu sendiri mendadi kurang bahkan rendah.[142]

Hasil wawancara dengan waka kurikulum MI Islamiyah Soso, diperoleh data motivasi itu sangat perlu dilakukan dalam sebuah proes pembelajaran, motivasi bisa datang dari dalam (intrinsik) yaitu motivasi

[142] Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsuddin Waka Kurikulum MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

yang muncul diri sendiri dan dari luar (ekstrinsik) motivasi yang muncul dari orang lain seperti orang tua lingkugan teman dan juga pendidik.

Data yang diperoleh dari waka kurikulum MI Islamiyah Soso peneliti melakukan wawancara lanjutan terhadap wali klelas V MI Soso yaitu Ibu Nurul Hakimah. Beliau mengungkapkan bahwa:

> Siswa harus aktif dalam proses pembelajaran agar efektif dalam proses belajar, akan tetapi kan tidak bisa jika semua siswa aktif, meskipun satu atau dua bahkan lebih pasti ada siswa yang kurang aktif, pada saat inilah peran motivasi sangat diperlukan. Kalau saya untuk memotivasi agar anak anak aktif dalam mengikuti pembelajaran biasanya dengan meberi contoh anak yang rajin dengan anak yang tidak rajin belajar serta dampaknya akan menjadi bodoh misalnya. Selain itu, medianya saya buat yang semenarik mungkin dan memanfaatkan bahan bekas yang mudah di jangkau seperti dalam pembelajaran mateamtika saya suruh siswa membawa kotak bekas, kaleng susu atau kaleng minuman bekas dll pokokya yang mudah di jangkau sehingga dengan memanfaatkan media seperti itu siswa termotivasi untuk aktif dalam belajar selain itu kita juga melakukan pembelajaran luar kelas supaya siswa tidak jenuh. Dan saya selalu beri pujian pada seluruh anak yang agar tambah semangat lagi, jadi tidak hanya yang aktif saja, misalnya yang kurang katif dengan saya sampaikan bahwa kamu itu bisa, kamu itu pitar, dll[143]

Data yang diperoleh dari wawancara yang diperoleh dari waka kurikulum dan juga wali kelas V MI Soso dapat disimpulkan bahwa strategi motivasional sangat berperan penting dalam mewujudkan ke efektivan belajar. Adapun motivasi terbagi menjadi dua. yaitu motivasi yang datang dari diri sendiri (intrinsik) dan motivasi yang datang dari luar (ekstrinsik) motivasi ekstrinsik

[143] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

meliputi motivasi keluarga, lingkungan , teman sebaya guru dan juga perangkat pembelajran. dalam strartegi pembelajaran *scaffolding* yang dilakukan wali kelas, untuk membuat siswa termotivasi berperan aktif dalam proses pembelajaran guru mennggunakan yang semenarik mungkin dengan memanfaatkan bahan bahan bekas seperti kaleng minuman bekas, kardus bekas dll. Selain itu, agar siswa tidak jenuh dengan materi pelajaran, guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas agar memperoleh suasana baru dan langsung berhubungan dengan benda benda nyata sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

4) Kontrol Belajar

kontrol belajar merupakan bagian penting untuk mempreskripsikan strategi pengelolaan pembelajaran. Kegunaannya adalah untuk menetapkan agar pembelajaran benar-benar sesuai dengan karaktristik perseorangan si-belajar. Untuk memperoleh data tentan kontrol belajar, peneliti melakukan wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah selaku wali kelas V MI Soso, beliau mengungkapkan :

> Dalam menerapkan strategi pembelajaran scaffolding, anak anak itu bebas mengeluarkan pendapatnya, menyampaikan dengan bebas apa yang telah dipahami oleh siswa. Tapi kita sebagai pendidik tetap memandu dan mendampingi mereka supaya tetap dalam jalur pembelajaran. Disitu peran kita sebagai teman belajar bagi anak anak. Dengan begitu mereka bisa merasa santai dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pembelajaran dengan menerapkan strategi scaffolding ini kan semua siswa berperan aktif, yang tadinya pintar tapi pendiam jadi aktif karena bertugas menjadi guru terhadap teman-temannya yang dibawah dia kemampuannya, tapi ya

> itu tadi guru tetap mengawasi dan mengontrol, biasanya kan suka becanda jika dengan temannya sendiri.[144]

Hasil waawancara dengan Ibu Nurul Hakimah diperoleh data dalam proses pembelajran *scaffolding* siswa bebas mengeluarkan pendapatnya namun tetap dalam pendampingan guru sehingga siswa merasa nyaman nmun tetap terkontrol dalam belajar. Sebagai penguat data diatas peneliti melanjutkan wawancara dengan waka kurikulum MI Soso Bapak Muhammad Syamsuddin beliau mengungkapkan :

> Menurut saya peran guru itu tidak cukup menyampaikan isi materi saja, tapi juga mengondisikan dalam proses pemblajaran agar effektif dan menyenangkan. Termasuk hal yang menyenangkan itu siswa bisa merasa tertarik dalam belajar ada timbal balik antara guru murid dan juga media. Dalam kelas siswa tidak pasif, dan semua itu tetap terkontrol tidak keluar dari materi. Menurut saya strategi scaffolding ini pas untuk diterapkan selain untuk melatih keaktifan dan kemandirian siswa juga melatih mereka untuk menjadi guru bagi teman-temannya, yang penting masih dalam batas pembelajaran, diselingi dengan canda tawa tidak apa-apa yang penting tidak kelewatan agar mereka tidak jenuh dan bosan[145]

Hasil wawancara yang dilakukan peneliti kepada wali kelas V daa Waka kurikulum MI Soso, dapat disimpulkan bahwa kontrol belajar mencangkup kebebasan siswa dalam berpendapat, terdapat korelasi antara siswa dengan media dan juga guru. semua itu terkontrol dengan baik tidak keluar dari jalur materi yang disampaikan.

---

[144] Wawancara dengan Ibu Nurul Hakimah Wali Kelas V MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

[145] Wawancara dengan Bapak Muhammad Syamsuddin Waka Kurikulum MI Islamiyah Soso Pada Tanggal 11 Juni 2020

## B. Temuan Penelitian

### 1. Temuan Kasus di MI Islamiyah slumbung

Paparan data di MI Islamiyah Slumbung tentang strategi pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membetuk kemnadirian belajar siswa antara lain:

1) Mengorganisasi isi pelajaran.

pengorganisasian isi pelajaran sudah dirancang oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai. Pengorganisasian isi pelajaran meliputi dua hal, yakni mengorganisasi keseluruhan isi pelajaran dan mengorganisasi isi per materi/bab.

2) Mengorganisasi peserta didik

Pengorganisaisan peserta didik dilakukan dengan cara memberikan apersepsi terlebih dahulu, kemudian penjelasan materi secara global guna untuk meberikan stimulus dan juga rasa penasaan atau rasa ingin tahu terhadap peserta didik. Dalam pengelompokan peserta didik dilakukan sesuai dengan tingkat kognitfnya dengan menggunakan acuan nilai harian.

3) Mengorganisasi sistem pembelajaran

Penataan dan pemilihan perangkat pembelajaran meliputi :strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya agar tertata dan terorganisir dengan baik.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar .

1) Media dan metode pembelajaran

Media pembelajaran yang di pergunakan tergolong sederhana namun juga bervariasi disesuaikan dengan materi. Seperti papan tulis, buku paket dan juga LKS. Namun untuk menunjang pembelajaran, guru dan siswa juga membawa alat peraga yang sesuai dalam materi guna untuk mengkionkritkan pelajaran yang masih bersifat abstrak.

Metode yang dipergunakan dalam penyamampaian pembelajaran diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, *roll play* (bermain peran).

2) Interaksi Siswa Dengan Media Pembelajaran

Media pembelajaran dengan menggunakan benda yang nyata itu lebih disenangi oleh siswa dan memiliki ketertarikan lebih terhadap siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.

3) Bentuk belajar mengajar

Proses pembelajaran secara umum menggunakan klasikal. Kemudian di bentuk menjadi 4 kelompok dengan posisi duduk saling berhadaapan dan saling melingkar ketika pembelajaran out door. Siswa di suruh untuk menyelesaikan permasalahan bersama kelompoknya guru hanya memberikan bantuan kepada siswa yang sudah benar benar membutuhkanya.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian Belajar

1) Penjadwalan

penjadwalan mengenai penggunaan media yang tepat dengan materi, metode metode yang harus di terapakan, alokasi waktu yang digunakan dalam belajar Semuanya harus terstruktur dengan baik.

2) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa

Catatan kemajuan belajar bisa diperoleh saat proses pembelajaran maupun ketika evaluasi. Dari catatan kemajuan belajar tersebut guru bisa mengevaluasi kelebihan dan juga kekurangan siswa kemudian bisa untuk memberikan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3) Pengelolaan Motivasional

Untuk membuat siswa termotivasi dan berperan aktif dalam proses pembelajaran guru mennggunakan yang semenarik mungkin dengan memanfaatkan bahan bahan bekas seperti botol bekas, kardus bekas dll. selain itu agar siswa tidak jenuh dengan materi pelajaran , guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas (*out door*) utuk memperoleh suasana baru dan langsung berhubungan dengan benda benda nyata sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

4) Kontrol Belajar

kontrol belajar mencangkup kebebasan siswa dalam berpendapat, terdapat korelasi antara siswa dengan media dan juga guru. semua itu terkontrol dengan baik tidak keluar dari jalur materi yang disampaikan.

**2. Temuan Kasus di MI Islamiyah Soso**

Paparan data di MI Islamiyah slumbung tentang strategi pembelajaran *scaffolding* dalam membentuk kemandirian belajar dapat dikemukakan temuan penelitian sebagai berikut:

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membetuk kemnadirian belajar siswa antara lain:

1) Mengorganisasi isi pelajaran

pengorganisasian isi pelajaran sudah dirancang oleh guru sebelumnya. Pengorganisasian isi pelajaran meliputi 2 hal, yakni mengorganisasi keseluruhan isi pelajaran dan mengorganisasi isi per materi/bab.

2) Mengorganisasi peserta didik

pengorganisaisan peserta didik dilakukan dengan cara memberi materi terlebih dahulu, kemudian penjelasan materi secara global guna untuk meberikan stimulus dan juga rasa penasaan atau rasa ingin tahu terhadap peserta didik. Setelah itu dibentuklah pengelompokan peserta didik yang sesuai dengan tingkat kognitfnya dengan menggunakan acuan tanya jawab secara lisan.

3) Mengorganisasi sistem pembelajaran

Penataan dan pemilihan meliputi perangkat pembelajaran, strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya itu tertata dan terorganisir dengan baik.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar meliputi :

1) Media dan metode pembelajaaran

media yang digunakan tergolong sederhana namun juga bervariasi disesuaikan dengan materi. Seperti papan tulis, buku paket dan juga LKS. Namun untuk menunjang pembelajaran guru dan siswa juga mebawa alat peraga yang sesuai dalam materi. Metode yang digunakan diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, *roll play* (bermain peran). Metode yang digunakan harus lah sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

2) Interaksi Siswa Dengan Media Pembelajaran

Media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang mana dalam hal ini melibatkan seluruh kelas untuk berperan aktif, maka siswa yang malas dan ngantuk akan bisa diminilaisir.

3) Bentuk belajar mengajar

bentuk belajar yang diterapkan ketika penyampaian isi pembelajaran di kelas V MI Soso Kecamatan Gandusri-Blitar secara umum menggunakan kelompok yang di bentuk menjadi 4 kelompok dengan posisi duduk saling berhadaapan. Pembagian

kelompok berdasarkan tingkat kecerdasan kognitif siswa dengan acuan nilai harian dan keaktifan saat tanya jawab secara lisan.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian Belajar meliputi:

1) Penjadwalan

Penjadwalan mengenai penggunaan media yang tepat dengan materi, metode metode yang harus di terapakan, alokasi waktu yang digunakandalam belajar Semuanya harus terstruktur dengan baik, agar tujuan dari pembelajaran bisa tercapai.

2) Pembuatan Catatan Kemajuan Belajar Siswa

Pembuatan cacatan kemajuan belajar siswa itu penting dilakukan untuk mengetahui perkembangan siswa. Catatan kemajuan belajar bisa diperoleh saat proses pembelajaran maupun ketika evaluasi. Dari catatan kemajuan belajar tersebut guru bisa mengevaluasi kelebihan dan juga kekurangan siswa kemudian bisa untuk memberikan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

3) Pengelolaan Motivasional

Untuk membuat siswa termotivasi berperan aktif dalam proses pembelajaran guru mennggunakan yang semenarik mungkin Seperti halnya penggunaan spidol warna warni ,pemanfaatan media disekitar sekolah, pemberian motivasi berupa cerita cerita orang sukses, pentingnya orang berilmu dll Selain itu, agar siswa tidak

jenuh dengan materi pelajaran, guru mengajak siswa untuk belajar diluar kelas agar memperoleh suasana baru dan langsung berhubungan dengan benda benda nyata sehingga siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.

4) Kontrol Belajar

kontrol belajar mencangkup kebebasan siswa dalam berpendapat, terdapat korelasi antara siswa dengan media dan juga guru. semua itu terkontrol dengan baik tidak keluar dari jalur materi yang disampaikan

## C. Analisis Lintas Situs

### 1. Temuan Sementara

Pada sub bab ini akan dipaparkan tentang analisis data dan lintas situs. Sebagai langkah untuk mempermudah analisis lintas situs peneliti akan membandingkan temuan dari masing-masing situs ke dalam tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Analisis Lintas Situs

| NO | Situs I | Situs II |
|---|---|---|
| 1 | Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membetuk kemnadirian belajar<br>1) Mengorganisasi isi pelajaran dirancang oleh guru sebelum proses pembelajaran dimulai secara keseluruhan dan permateri/ per bab<br>2) Mengorganisasi peserta didik dengan Pemberian apersespsi terlebih dahulu dilanjutkan penjelasan materi cara | Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membetuk kemnadirian belajar<br>1) pengorganisasian isi pelajaran sudah dirancang oleh guru sebelumnya. Pengorganisasian isi pelajaran meliputi 2 hal, yakni mengorganisasi keseluruhan isi pelajaran dan mengorganisasi isi per materi/bab.<br>2) pengorganisaisan peserta didik |

| NO | Situs I | Situs II |
|---|---|---|
| | global untuk memberikan stimulus peserta didik. Dalam pengelompokan peserta didik dilakukan sesuai dengan tingkat kognitifnya dengan menggunakan acuan nilai harian.<br>3) Mengorganisasi sistem pelajaran dengan penataan dan pemilihan perangkat pembelajaran meliputi :strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya agar tertata dan terorganisir dengan baik.. | dilakukan dengan cara memberi materi terlebih dahulu, kemudian penjelasan materi secara global guna untuk meberikan stimulus dan juga rasa penasaan atau rasa ingin tahu terhadap peserta didik. Setelah itu dibentuklah pengelompokan peserta didik yang sesuai dengan tingkat kognitfnya dengan menggunakan acuan tanya jawab secara lisan.<br>3) Mengorganisasi sistem pembelajaran dengan Penataan dan pemilihan perangkat pembelajaran seperti strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya agar tertata dan terorganisir dengan baik. |
| 2 | Strategi Penyampaian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar<br>1) Media pembelajaran yang di pergunakan tergolong sederhana namun juga bervariasi disesuaikan dengan materi. Seperti papan tulis, buku paket dan juga LKS. Namun untuk menunjang pembelajaran, guru dan siswa juga membawa alat peraga yang sesuai dalam materi seperti kardus , balokan kayu botol kaleng dll<br>Metode : cramah, tanya jawab,roll play, diskusi<br>2) Interaksi Siswa Dengan Media Pembelajaran dengan menggunakan benda yang nyata lebih disenangi oleh siswa dan memiliki ketertarikan lebih terhadap siswa untuk mengikuti proses pembelajaran.<br>3) Bentuk belajar mengajar secara umum menggunakan klasikal. Kemudian di bentuk menjadi 4 kelompok dengan posisi duduk saling berhadaapan dan saling melingkar ketika pembelajaran out door. Siswa di suruh untuk menyelesaikan permasalahan bersama kelompoknya guru hanya memberikan bantuan kepada siswa yang sudah benar benar membutuhkanya. | Strategi Penyampaian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar<br>1) Media yang digunakan tergolong sederhana namun juga bervariasi disesuaikan dengan materi. Seperti papan tulis, buku paket dan juga LKS. pemanfaaan benda disekitar lingkungan sekolah . Metode yang digunakan diantaranya adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, *roll play* (bermain peran).<br>2) Interaksi Siswa Dengan Media pembelajaran yang menarik sesuai dengan materi yang mana dalam hal ini melibatkan seluruh kelas untuk berperan aktif, maka siswa yang malas dan ngantuk akan bisa diminilaisir.<br>3) bentuk belajar yang diterapkan ketika penyampaian isi secara umum menggunakan kelompok yang di bentuk menjadi 4 kelompok dengan posisi duduk saling berhadaapan. Pembagian kelompok berdasarkan tingkat kecerdasan kognitif siswa dengan acuan nilai harian dan keaktifan saat tanya jawab secara lisan. |
| 3 | Strategi Pengelolaan Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk | Strategi Pengelolaan Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian |

| NO | Situs I | Situs II |
|---|---|---|
| | Kemnadirian Belajar<br>1) penjadwalan mengenai penggunaan media yang tepat dengan materi, metode metode yang harus di terapakan, alokasi waktu yang digunakan dalam belajar<br>2) Catatan kemajuan belajar bisa diperoleh saat proses pembelajaran maupun ketika evaluasi.selanjutnya dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa<br>3) Pengelolaan Motivasional dilakukan dengan cara pengelolaan pembelajaran yang menarik, media pembelajaran yang kreatif seperti pemafaatan botol bekas, kardus dll, dan juga pembeljaran diluar kelas (*out door*).<br>4) kontrol belajar mencangkup kebebasan siswa dalam berpendapat, terdapat korelasi antara siswa dengan media dan juga guru. | Belajar<br>1) Penjadwalan mengenai penggunaan media yang tepat dengan materi, metode metode yang harus di terapakan, alokasi waktu yang digunakan dalam belajar<br>2) Catatan kemajuan belajar bisa diperoleh saat proses pembelajaran maupun ketika evaluasi. Dari catatan kemajuan belajar tersebut guru bisa mengevaluasi kelebihan dan juga kekurangan siswa kemudian bisa untuk memberikan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.<br>3) Untuk membuat siswa termotivasi berperan aktif dalam proses pembelajaran guru mennggunakan yang semenarikdan sekreatif mungkin. Seperti halnya penggunaan spidol warna warni ,pemanfaatan media disekitar sekolah, pemberian motivasi berupa cerita cerita orang sukses, pentingnya orang berilmu dll. pembelajaran diluar kelas untuk menumbuhkan suasana baru dan pngalama belajar baru<br>4) kontrol belajar mencangkup kebebasan siswa dalam berpendapat, terdapat korelasi antara siswa dengan media dan juga guru. |

Dari kedua temuan di atas, dapat disimpulkan persamaan kedua lokasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sama sama memiliki tujuan untuk membentuk kemandirian siswa
b. Guru mempunyai peran dan praktik yang sama.
c. Guru mengelompokkan peserta didik berdasarkan tingkat kognitifnya.
d. Pembelajaran juga dilakukan diluar kelas dengan mencari objrk yang sesuai dengan materi pelajaran.
e. Guru merancang pengorganisasian pembelajaran yang akan disampaikan sebelumnya

f. Sama sama menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi .

Sedangkan perbedaannya adalah sebagai berikut:

a. Pada situs 1 dalam memilah dan memilih siswa siswa untuk dikelompokkn berdasarkan nilai harian, jika nilai bagus maka dikelompokkan dengan yang bagus, berbeda pada situs 2 yang pengelompokkanyan tidak hannya berdasarkan nilai harian tapi juga kemampuan automatically (otomatis) dengan menjawab secara langsung melalui pertanyaan yang dilontarkan oleh guru

b. dalam pemberian motivasi pada peserta didik tentu saja berbeda karna masalah yang diadapi pada situs 1 dan situs 2 tidak sama karna anak didik di situs 1 benar-benar lambat dalam memahami palajaran tapi masih antusias. Berbeda dengan peserta didik di situs 2 yang lambat dalam memahami pelajaran dan disertai rasa malas.

**2. Temuan Lintas Situs**

a. Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membetuk kemnadirian belajar siswa dapat dilakuakan dengan mengorganisasi pengorganisasian isi pelajaran yang sudah dirancang oleh guru sebelumnya. Pengorganisasian isi pelajaran meliputi 2 hal, yakni mengorganisasi keseluruhan isi pelajaran dan mengorganisasi isi per materi/bab. pengorganisasian peserta didik dengan penjelasan materi secara global guna untuk meberikan stimulus dan juga rasa penasaan atau rasa ingin tahu terhadap peserta didik. Setelah itu dibentuklah pengelompokan peserta didik yang sesuai dengan tingkat kognitfnya.

Pengorganisasisn sistem pelajaran yang meliputi Penataan dan pemilihan perangkat pembelajaran seperti strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar dan lain sebagainya agar tertata dan terorganisir dengan baik.

b. Strategi Penyampaian Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemandirian Belajar dapat dilakukan dengan penggunaan media dan metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yaang akan sampaikan media yang sederhana namun bisa menarik antusia peserta didik seperti penggunaan botol bekas kaleng bekas dan juga memanfaatkan media yang ada disekitar sekolah. Metode yang dipergunakan dalam pembelajaran yang pasti cramah, diskusi rool play tanya jawab dan juga demonstrasi. Pembelajaran diluar kelas (out door) juga dilakukan agar siswa tidak merasa jenuh dan memilikisuasana baru. Kegiatan pembelajaran dikakukan dengan guru memberikan salam , apersebsi, dan menjelaskan isi materi secara global dan meberikan tugas untuk diselesaikan bersama kelompok dilanjutkan pembagian kelompok ,sesuai dengan tingkat koknitifnya pemberian bantuan secara penuh kepada siswa yaang kurang mampu dan lama kelamaan pemberian bantuan semakin dikurangi, pemaparan hasil kerja kelompok , dilanjutkan sesi tanya jawab antar siswa yang didampingi guru. Penjelasan inti dari pembelajaran, dilanjutkan salam dan do’a penutup.

c. Strategi Pengelolaan Pembelajaran *Scaffolding* dalam Membentuk Kemnadirian Belajar siswa dapat dilakukan dengan Penjadwalan mengenai penggunaan media yang tepat dengan materi, metode metode yang harus di terapakan, alokasi waktu yang digunakan dalam belajar. Catatan kemajuan belajar bisa diperoleh saat proses pembelajaran maupun ketika evaluasi. Dari catatan kemajuan belajar tersebut guru bisa mengevaluasi kelebihan dan juga kekurangan siswa kemudian bisa untuk memberikan motivasi siswa agar lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran.tak lupa dengan pemberian motivasi kepada siswa agar terus dan terus mau belajar. kontrol belajar yang mencangkup kebebasan siswa dalam berpendapat, terdapat korelasi antara siswa dengan media dan juga guru juga harus dikelola dengan baik agar proses pembelajaran dengan menggunakan strategi scaffolding benar benar menjadi strategi pembelajaran yang efektif.

## D. Proposisi

Berdasarkan penjabaran dan perbandingan temuan lintas situs diatas, dapat dirumuskan proposisi sebagai berikut:

1. Strategi pengorganisasian pembelajaran *scaffolding* dalam membetuk kemnadirian belajar siswa di MI Islamiyah Slumbung dan MI islamiyah soso akan berjalan dengan baik jika pengorganisasian isi pelajaran dirancang oleh guru terlebih dahulu , dan juga Penataan pemilihan perangkat pembelajaran seperti strategi, metode, alat, bahan, sumber belajar sesuai dengan materi yang akan diajarkan

2. Strategi penyampaian pembelajaran *scaffolding* dalam membetuk kemnadirian belajar siswa di MI Islamiyah Slumbung dan MI islamiyah Soso akan berjalan dengan baik jika dalam proses penyampaian pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan metode dan media yang tepat serta sesuai dengan materi yang disampaikan.
3. Strategi pengelolaan pembelajaran *scaffolding* dalam membetuk kemnadirian belajar siswa di MI Islamiyah Slumbung dan MI islamiyah soso akan berjalan dengan baik jika dalam pengelolaan pembelejaran didalamnya dilakukan penjadwalan penggunaan strategi pembelajan yang rutin serta didukung oleh pengelolaan motivasi siswa oleh lembaga maupun guru dalam proses pembelajaran.